

## **PENGARUH ASSET TANGIBILITY DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG DENGAN RISIKO BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

**Melisa Yuli Wiyanti<sup>1</sup>, Heti Nur Ani<sup>2</sup>, Aranta Prista Dilarasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Melisa Yuli Wiyanti 1; [melisawiyanti@gmail.com](mailto:melisawiyanti@gmail.com)

<sup>2</sup>Heti Nur Ani 2; [heti1437@gmail.com](mailto:heti1437@gmail.com)

<sup>3</sup>Aranta Prista Dilarasari 3; [arantadila8@gmail.com](mailto:arantadila8@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Ekonomi Indonesia berkembang dengan sangat, terutama sektor pengolahan makanan dan minuman. karena mampu bertahan ditengah situasi dimana ketidakpastian mungkin menjadi bagian dari ekonomi Indonesia. Di sisi lain perusahaan ini harus mempertahankan keuntungannya. Namun, manajer perusahaan juga harus membuat keputusan terkait pendanaan, salah satunya berkaitan dengan kebijakan hutang. Dalam meminjam, salah satu jaminan yang diberikan kepada kreditur adalah berbentuk aset (*tangibility*). Perusahaan dengan aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik sebagaimana terlihat dari pertumbuhan total aset setiap tahun. Dalam setiap perusahaan, risiko bisnis akan meningkat jika perusahaan menggunakan jumlah utang yang besar. Oleh karena itu, penelitian ini fokus mengkaji *asset tangibility*, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang serta risiko bisnis dan bagaimana dari faktor tersebut mempengaruhi kinerja 37 perusahaan manufaktur di BEI selama tahun 2021-2023. Pendekatan pengujian menggunakan *Partial Least Square* melalui analisis *software SmartPLS 3.0*. perolehan penelitian ini menyatakan bahwa *asset tangibility* memiliki pengaruh positif pada kebijakan hutang. Namun, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, akan tetapi, risiko bisnis menunjukkan pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang serta risiko bisnis tidak memoderasi pengaruh *asset tangibility* maupun pertumbuhan perusahaan.

**Kata Kunci:** *Asset Tangibility*, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Risiko Bisnis

### **ABSTRACT**

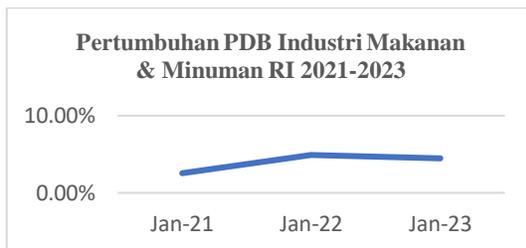
*The Indonesian economy is growing rapidly, especially the food and beverage processing sector. because it is able to survive in the midst of a situation where uncertainty may be part of the Indonesian economy. On the other hand, this company must maintain its profits. However, company managers must also make decisions regarding funding, one of which is related to debt policy. In borrowing, one of the guarantees given to creditors is in the form of assets (tangibility). Companies with large assets indicate that the company is in good condition as seen from the growth in total assets each year. In every company, business risk will increase if the company uses a large amount of debt. Therefore, this study focuses on examining asset tangibility, company growth, debt policy and business risk and how these factors affect the performance of 37 manufacturing companies on the IDX during 2021-2023. The testing approach uses Partial Least Square through SmartPLS 3.0 software analysis. The results of this study state that asset tangibility has a positive effect on debt policy. However, company growth has no effect on debt policy,*

however, business risk shows a negative effect on debt policy and business risk does not moderate the effect of asset tangibility or company growth

**Keywords:** Asset Tangibility, Company Growth, Debt Policy, Business Risk

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang sangat kuat, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Akibatnya perusahaan bersaing, upaya memperoleh tujuan perusahaan. Salah satunya berasal dari kegiatan pengolahan makanan dan minuman. Mengingat kontribusi untuk PDB dan kontribusi ekspor yang tinggi, dan pekerjaan yang relatif besar, sektor ini harus menjadi salah satu orang Indonesia utama dalam program *Making Indonesia 4.0*.



**Gambar 1 Tingkat Pertumbuhan PDB**

Informasi dari gambar diatas yang bersumber dari BPS menyajikan fenomena yang terjadi pada kondisi pengolahan makanan dan minuman yang mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 2,54% tahun 2022 4,90% dan tahun 2023 4,47%. Angka ini terpantau menurun tetapi industri ini mampu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional ([www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)).

Perusahaan yang bergerak di makanan dan minuman masuk dalam kategori memiliki kehadiran yang kuat dalam kondisi ekonomi. Hal ini karena tersedianya pasar beranggapan bahwa produknya diperlukan keseharian masyarakat. Dalam upaya ekspansi, bisnis butuh sumber pendanaan yang besar. Sumber dana yang digunakan adalah hutang (Yoshi et al., 2020).

Hutang adalah tanggung jawab perusahaan terhadap pihak lain yang tidak terpenuhi. Kebijakan hutang adalah pendekatan yang diambil oleh direksi untuk

memanfaatkan kewajiban dalam kegiatan perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan (Nurjanah & Purnama, 2021).

Masalah kebijakan hutang sering terkait dengan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kebijakan hutang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk *asset tangibility*, pertumbuhan perusahaan, dan risiko bisnis. Jaminan perusahaan kepada kreditur adalah bentuk aset.

*Asset tangibility* adalah proporsi aset tetap dengan total aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional (Abubakar et al., 2020). Semakin tinggi aset perusahaan semakin besar hutang yang dapat diambil perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan adanya *research gap* atau perbedaan capaian antara *asset tangibility* terhadap kebijakan hutang yaitu temuan (Muhammad, 2020) dan Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021) menunjukkan bahwa *asset tangibility* memiliki hubungan positif signifikan pada kebijakan hutang. Akan tetapi temuan Sari, D.P., & Setiawan, M.A (2021) dan Fadhilah, dkk. (2021) menunjukkan bahwa *asset tangibility* tidak memiliki hubungan pada kebijakan hutang.

Selain *asset tangibility*, aspek lain yang berpengaruh pada kebijakan hutang yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah kemajuan total aset masa lalu yang mencerminkan gambaran di masa depan (Carlin & Purwaningsih, 2022). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset perusahaan semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk membiayai total aset perusahaan.

Penelitian sebelumnya, menunjukkan perbedaan hasil antara pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Veronisa dkk (2023) dan Mufidah & Fachrurrozie (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan akan memiliki dampak positif dan

signifikan terhadap kebijakan hutang. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Haryana dkk (2024) dan Nasrudin dkk (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Risiko bisnis adalah tingkat risiko intern dalam operasional perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dijadikan faktor penentu perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan hutang. Perusahaan yang menghadapi risiko bisnis dalam bisnis mereka akan berusaha meminimalkan peningkatan hutang saat mendanai operasional perusahaan (Wisnugroho Wisnugroho et al., 2023).

Dalam artikel sebelumnya oleh menunjukkan perbedaan hasil antara risiko bisnis dengan kebijakan hutang. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Setiawan, 2021) dan (Fatmawati & Takarini, 2022) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis memiliki hubungan pada kebijakan hutang. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Aries, 2020) dan (Maria Duwiyanti, 2023) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Sebagai orisinilitas, risiko bisnis berperan sebagai variabel moderasi karena untuk memastikan risiko bisnis dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *asset tangibility* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang. Risiko bisnis bisa dijadikan dasar untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan hutang perusahaan. Risiko bisnis dipengaruhi oleh adanya ketidakpastian perolehan pendapatan perusahaan Iman dalam (Ainiyah & Nugroho, 2020). Apabila sebuah perusahaan mempunyai risiko bisnis diharapkan memiliki alat untuk membatasi kebijakan hutang yang diambil guna mengurangi risiko terjadinya kegagalan bayar dana hutang (Saputri & Agustina, 2023).

Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini risiko bisnis dapat memoderasi pengaruh *asset tangibility* dan pertumbuhan perusahaan pada kebijakan hutang. Terkait hal tersebut terdapat perbedaan teori dan kondisi yang ada pada perusahaan sub sektor

makanan dan minuman maka terjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas mengenai risiko bisnis. Oleh karena itu peneliti membahas tentang pengaruh *asset tangibility* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang dengan risiko bisnis sebagai variabel moderasi.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Packing Order Theory*

Myers (1984) mengenai *Packing order theory* merupakan teori yang menjelaskan perusahaan yang mempertimbangkan keputusan pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan (Sari & Setiawan, 2021). Teori ini berkaitan dengan penetapan urutan sumber pendanaan dari laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir.

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen untuk mendapatkan dana untuk kegiatan penjualan perusahaan (Setyo Wahyudi, Jeni Susyanti, 2021). Kebijakan hutang dapat dihitung menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang menggambarkan perbandingan total hutang dibagi dengan total aset.

### *Asset Tangibility*

*Asset tangibility* merupakan aset tetap perusahaan yang dapat dibuat sebagai penentu pengambilan keputusan untuk mendapatkan dana dari luar (Fitro, 2024). Apabila perusahaan memiliki jumlah kekayaan yang tinggi akan mudah mendapatkan pinjaman.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

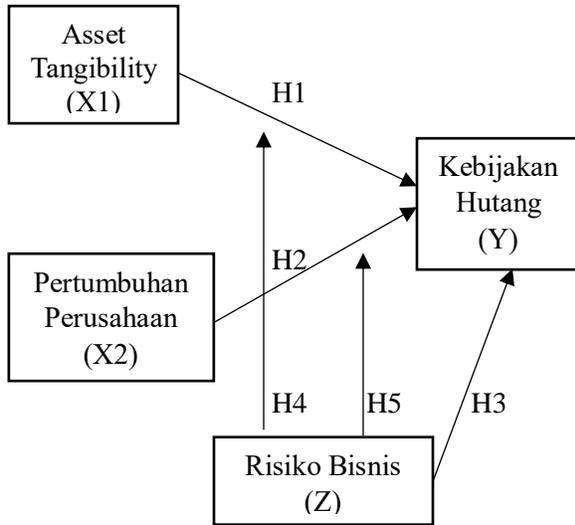
Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan total aset selama periode waktu yang menjelaskan keuntungan di masa depan. Seiring dengan meningkatnya perusahaan biaya membutuhkan peningkatan hutang yang digunakan perusahaan untuk kegiatan

operasional meningkat (Sari & Setiawan, 2021).

**Risiko Bisnis**

Risiko bisnis adalah ketidakpastian perolehan dana dari kegiatan operasional yang akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan (Saputri & Agustina, 2023).

**Kerangka Konsep**



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**

**Hipotesis Penelitian**

H1 : *Asset Tangibility* berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

H2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

H3 : Risiko Bisnis berpengaruh terhadap kebijakan hutang

H4 : Risiko Bisnis memoderasi pengaruh *asset tangibility* terhadap kebijakan hutang

H5 : Risiko Bisnis memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang

**3. METODE PENELITIAN**

Dalam riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Target populasi dalam riset ini mencakup 95 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021 hingga 2023. Dimana dari populasi tersebut dipilih kriteria untuk mendapatkan data sampel, sehingga dapat diambil sebanyak

37 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan data mencakup tiga tahun, sehingga total sampel yang didapatkan 111 unit perusahaan. Teknik pemilihan sampel oleh peneliti yaitu *Non-probability Sampling* khususnya *purposive sampling*. Data yang dipakai bersifat kuantitatif diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut operasional variabel yang digunakan yang diprosikan dalam beberapa rasio, diantaranya :

**3.1 Kebijakan Hutang**

Kebijakan Hutang ialah strategi yang diambil oleh perusahaan demi membiayai aktiva perusahaan (Andrianti at al, 2021). Kebijakan hutang dihitung dengan pengukuran DAR (*Debt to Asset Ratio*) adalah rasio untuk membuktikan sebanyak perusahaan menggunakan kewajiban untuk mendanai asetnya. Adapun pengukurannya :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**3.2 Asset Tangibility**

*Asset Tangibility* adalah jumlah kekayaan milik perusahaan yang digunakan sebagai jaminan kepada kreditor (Sari & Setiawan, 2021). Dibawah indikator yang digunakan dalam perhitungan *asset tangibility*:

$$FAR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

**3.3 Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan penuh aset dalam periode tertentu (Aries, 2020). Indikator pertumbuhan perusahaan ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah, 2021) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}}$$

**3.4 Risiko Bisnis**

Risiko bisnis adalah keraguan dana dari kegiatan operasional yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan (Nurkholik &

Khasanah, 2022). Menurut (Ainiyah & Nugroho, 2020) indikator risiko bisnis sebagai berikut :

$$RISK = \frac{EBIT}{Total Assets}$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 HASIL ANALISIS DATA

Menurut (Ghozali & Latan, 2020) analisis data dan pemodelan persamaan struktural menggunakan perangkat lunak *smartPLS 3* adalah sebagai berikut :

###### a. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil analisis deskriptif dengan olah data *SmartPls* dari variabel *Asset Tangibility*, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Risiko Bisnis

**Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Mean	Median	Min	Max
FAR	0,322	0,298	0,001	0,762
PP	0,084	0,053	1,115	1,115
DAR	0,391	0,424	0,000	0,832
RISK	0,102	0,081	0,000	0,410

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPls (2025)

Berdasarkan hasil uji tabel 4.1 diatas bahwa perhitungan variabel *asset tangibility* (FAR) mempunyai nilai terendah 0,001 taercatat pada PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk tahun 2023, sedangkan nilai tertinggi 0,762 tercatat oleh PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2021.

Nilai pertumbuhan perusahaan membuktikan pertumbuhan perusahaan minimum adalah -0,865 ditunjukkan pada PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk tahun 2021, hal ini jumlah yang dimiliki tergolong kecil dari sampel yang lain. Sementara nilai maximum tertinggi 1,115 juga milik PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4.1, nilai kebijakan hutang sangat bervariasi dengan nilai minimum sebesar 0,000 milik PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2022. Hal ini disebabkan pengelolaan hutang cukup rendah. Sementara nilai tertinggi kebijakan hutang 0,832 milik PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2023,

menunjukkan bahwa di tahun itu perusahaan memiliki hutang yang cukup tinggi.

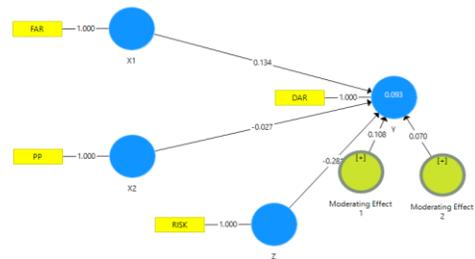
Berdasarkan Risiko bisnis dengan nilai terendah 0,000 milik PT Gozco Plantations Tbk tahun 2021, sementara nilai tertinggi 0,410 milik PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2023.

###### b. Model Pengukuran atau *Outer Model*

###### 1. *Convergent Validity*

*Convergent validity* adalah tingkat dimana hasil pengukuran dari satu indikator menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan hasil pengukuran indikator yang lain secara teori dihadapkan berkorelasi positif pula. Data dikatakan signifikan dalam validitas konvergen terfokus jika *outer loading* >0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) >0,50 (Ghozali & Latan, 2020). Di bawah ini adalah hasil *outer model*

:



**Gambar 4.1 Outer Model**

Sumber : Hasil pengolahan data SmartPls, (2025)

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Outer Loading**

Variabel	Outer Loading	Keterangan
FAR (X1)	1,000	Valid
PP (X2)	1,000	Valid
DAR (Y)	1,000	Valid
RISK (Z)	1,000	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data SmartPls, (2025)

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,70, oleh karena itu *outer loading* dapat diujikan lebih lanjut. Langkah selanjutnya untuk pengujian validitas ini dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Berikut nilai output dari SmartPls.

**Tabel 4.3 Hasil Analisis AVE**

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
FAR (X1)	1,000
PP (X2)	1,000
DAR (Y)	1,000
RISK (Z)	1,000

Sumber : Hasil pengolahan data SmartPls, (2025)

Semua variabel pada tabel 4.3 memiliki nilai AVE diatas 0,50, dapat dinyatakan riset ini sudah memenuhi uji validitas dan dikatakan valid.

2. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* menunjukkan setiap konsep dasar berbeda dari variabel lain. *Cross loading* yang berharga apakah konstruk memiliki diskriminan yang memuaskan dalam kasus di mana nilai per indikator melampaui variabel (Ghozali et al., 2020).

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Cross Loading**

	X1	X2	Y	Z
<b>FAR</b>	<b>1,000</b>	0,066	0,101	0,167
<b>PP</b>	0,066	<b>1,000</b>	-0,087	0,182
<b>DAR</b>	0,101	-0,087	<b>1,000</b>	0,227
<b>RISK</b>	0,167	0,182	-0,227	<b>1,000</b>

Sumber : Hasil pengolahan data SmartPls, (2025)

Semua variabel pada tabel 4.4 menghasilkan nilai *cross loading* lebih tinggi, sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid.

3. *Composite Reability*

Untuk mengukur keandalan instrumen, digunakan pengujian reabilitas melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reability*. Kriteria yang digunakan adalah >0,7. (Ghozali et al., 2020).

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Composite Reability**

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reability</b>
X1	1,000	1,000
X2	1,000	1,000

Y	1,000	1,000
Z	1,000	1,000

Sumber : Hasil pengolahan data SmartPls, (2025)

Hasil pengujian pada informasi diatas, terlihat bahwa *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reability* dari semua variabel sebesar 1,000 lebih besar diatas 0,7, dimana pengujian ini dapat dipastikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki reabilitas yang cukup baik.

c. Model Struktural atau *Inner Model*

1. *R-Square*

*R-Square* dapat digunakan untuk menguji seberapa baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali & Latan, 2020)

**Tabel 4.6 Hasil Analisis R-Square**

	<b>R-Square</b>
Kebijakan Hutang (Y)	0,093

Sumber : Hasil pengolahan data, (2025)

Nilai *R-Square* menunjukkan bahwa kebijakan hutang adalah 0,093, yang artinya variabel kebijakan hutang dapat dipengaruhi oleh *asset tangibility* dan pertumbuhan perusahaan hanya 9,3% untuk 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan kriteria nilai *R-Square* ini dinyatakan rendah.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping*, berdasarkan data dari model struktural sebelumnya diuji. Kriteria pengujian ini diterima apabila nilai P-Value >0,05 (5%).

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Path Coefficient**

	Origin al Sample (O)	T Statistic ( O/STD EV )	P Values	Hasi l
X1->Y	0,134	0,851	<b>0,048</b>	Dite rima
X1->Y	-0,027	0,455	<b>0,419</b>	Dito lak
Z->Y	-0,281	1,667	<b>0,010</b>	Dite rima

X1*Z ->Y	0,108	0,203	<b>0,198</b>	Dito lak
X2*Z ->Y	0,070	2,231	<b>0,325</b>	Dito lak

Sumber : Hasil pengolahan data SmartPLs, (2025)

Dari lima hipotesis dalam penelitian ini dua hipotesis dinyatakan diterima dan tiga hipotesis ditolak.

## 4.2 PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Asset Tangibility* terhadap kebijakan hutang

Teori utama (H1) menyatakan bahwa *asset tangibility* memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang. Ini berarti semakin besar kekayaan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat memperoleh kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, 2020); dan (Budiarti, 2024) yang menyatakan bahwa *asset tangibility* mempengaruhi kewajiban perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *asset tangibility* yang tinggi akan membutuhkan agunan aset untuk mendapatkan hutang yang lebih besar. Sebaliknya, semakin rendah *asset tangibility* yang dimiliki perusahaan akan sulit bagi bank untuk memberikan pinjaman ke perusahaan, mengingat tingkat risiko yang tinggi yang harus mereka tanggung.

### 2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan pengujian kedua, terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan hutang. Hal ini disebabkan oleh penurunan pertumbuhan perusahaan dan meningkatnya hutang perusahaan. Maka beberapa perusahaan lebih memilih pendanaan yang lebih murah dibandingkan dengan pengelolaan hutang (Adnin & Triyonowati, 2021).

### 3. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan pengujian hipotesis ditemukan risiko bisnis mempengaruhi kebijakan hutang. Semakin tinggi risiko bisnis, semakin besar pula pemanfaatan hutang perusahaan. (Wisnugroho Wisnugroho et al., 2023). Tingginya tingkat risiko bisnis dapat meningkatkan terjadinya kebangkrutan perusahaan akibat pengelolaan keuangan yang tidak stabil.

### 4. Risiko Bisnis mampu memoderasi pengaruh *asset tangibility* terhadap kebijakan hutang

Hipotesis selanjutnya mengungkapkan bahwa variabel risiko bisnis tidak mempengaruhi hubungan antara *asset tangibility* dan kebijakan hutang. Pada saat perusahaan melakukan pinjaman dalam jumlah besar hal itu akan berdampak pada risiko bisnis perusahaan yang akan meningkat. Karena risiko bisnis yang tinggi disebabkan oleh adanya hutang yang cukup besar ditambah dengan beban bunga yang harus dibayarkan juga (Sara, 2020). Perusahaan dengan *asset tangibility* yang tinggi seringkali dapat memperoleh hutang dengan biaya yang lebih rendah. Karena *asset tangibility* dapat mengurangi risiko bagi kreditor saat melakukan pinjaman.

### 5. Risiko Bisnis mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang

Teori terakhir menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki hubungan pada kebijakan hutang, bahkan ketika risiko bisnis dihadirkan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini tidak berhubungan dikarenakan pertumbuhan perusahaan dengan aset yang rendah akan berisiko pada kebijakan hutang. Risiko bisnis yang mengalami peningkatan secara drastis, maka sangat berpengaruh bagi kreditor untuk melakukan pinjaman (Ningsih, 2022).

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan secara keseluruhan *asset tangibility* mempengaruhi pengelolaan hutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 sampai 2023. Dengan kata lain, ketika perusahaan memiliki cukup asetnya, mereka bisa mendapatkan pinjaman yang lebih besar berdasarkan agungan jaminan yang ditawarkan kepada kreditur. Selain itu, pertumbuhan perusahaan terbukti tidak mempengaruhi pengelolaan hutang. Hal ini disebabkan oleh penurunan pertumbuhan perusahaan dan meningkatnya hutang perusahaan.

Selanjutnya, risiko bisnis perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan hutang, yang berarti perusahaan dengan hutang lebih tinggi cenderung ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajiban hutangnya. Namun, risiko bisnis tidak layak memoderasi hubungan *asset tangibility* maupun pertumbuhan perusahaan terhadap pengelolaan hutang, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi risiko yang tinggi akan lebih memilih hutang yang kecil, karena khawatir akan mengalami kebangkrutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, D. Y., Daat, S. C., & Sanggenafa, M. A. (2020). Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Growth, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 113–128. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1470>
- Adnin, M., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–17.
- Ainiyah, N., & Nugroho, T. R. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Struktur

Aset Terhadap kebijakan Hutang Dengan Pemoderasi Risiko Bisnis. *E-Jurnal Manajemen*, 3(1), 47–58.

- Andrianti At Al. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, (Roa), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang*. 1976, 614–623. <https://doi.org/10.32528/psneb.V0i0.5215>

- Aries, V. (2020). Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 2. [File:///C:/Users/Julia/OneDrive/Downloads/Admin,+1.+Aries+Veronica+Univ.+Tamsi.s.Pdf](file:///C:/Users/Julia/OneDrive/Downloads/Admin,+1.+Aries+Veronica+Univ.+Tamsi.s.Pdf)

- Ariningrum, H., & Junia, E. (2023). *Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. 5(3). <https://doi.org/10.32877/ef>

- Budiarti, S. (2024). *Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. 1–14.

- Carlin, E., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3121–3133. <https://doi.org/10.54371/jiip.V5i8.810>

- Fatmawati, N., & Takarini, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(2), 518. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.V6i2.611>

- Fauzi, A., Taufik Azis, M., & Hadiwibowo, I. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 130–145.  
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.V14i2.4431>
- Fitro, A. L. Al. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set, Tangibility, Profitabilitas, Dan Earning Volatility Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Skripsi*, 6.
- Ghozali, And, & Latan. (2020). *Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0. Edisi 2*.
- Ghozali, L. &. (2020). *Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 (Edisi 2)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryana, A. D., & Rina Dwiarti. (2024). *Aset, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*. 7(2), 6–16.
- Maria Duwiyanti, M. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(3), 22–34.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/katalogis/article/view/17392>
- Mufidah, M. N. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Yang Dimoderasi Oleh Rasio Keuangan*. 2(1), 1–14.
- Muhammad, R. N. (2020). *Keunikan Produk*. 5, 52–77.
- Ningsih, S. E. (2022). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. 1(1), 13–25.
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 260–269.  
<https://doi.org/10.46306/rev.V1i2.35>
- Nurkholik, & Khasanah, K. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 1–21.
- Saputri, N. S., & Agustina, L. (2023). Pengaruh Moderasi Risiko Bisnis Pada Hubungan Struktur Kepemilikan, Struktur Aset, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 150–165.  
<https://doi.org/10.21831/nominal.V12i2.55521>
- Sara, N. H. S. And S. M. (2020). *ANALISIS Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018*.
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384–399.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.367>
- Setyo Wahyudi, Jeni Susyanti, M. A. S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pajak, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 Oleh. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 10(1), 1689–1699.

Wisnugroho Wisnugroho, Sri Rahayu, & Eka Handriani. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, Struktur Aset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(2), 149–168.  
<https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i2.4692>

Yoshi, Y., Anggryeani, S., Silaban, E. M., & Purba, M. I. (2020). *Faktor-Faktor Yang*

*Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi*. 14, 508–521.